

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan prestasi yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar merupakan prestasi dari proses kegiatan belajar yang telah dilakukan. Prestasi yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan prestasi belajar siswa yang rendah menunjukan bahwa tujuan belajar belum tercapai.

Hasil Belajar merupakan suatu proses bagi seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dalam keseluruhan proses disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dilingkungan.

pada suatu sisi belajar adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pada sisi lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 55) mengemukakan bahwa: “Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang diubah (seperti: cara belajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Dengan demikian, terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan hasil pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran. Para guru hendaknya dapat menyelesaikan masalah pembelajaran melalui kegiatan nyata di kelasnya. Kegiatan nyata itu ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya yang dilaksanakan secara profesional (Suhardjono, dalam Suharsimi Arikunto, dkk; 2006: 55).

Paul Suparno dalam Sardiman, A.M. (2004: 38) menyatakan dalam ciri-ciri belajar siswa: “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung

pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Selanjutnya didukung oleh pendapat Syaiful Sagala (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini:

1. Kemampuan yang berfikir tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (Scholastic Aptitude Test).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (Interert Inventory).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (Differential Aptitude Test).
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran disekolah yang menjadi selanjutnya (Achievement Test).

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian dari kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mengetahui pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman A,M,.2006: 49).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O.

Whittaker dalam Darsono (2000: 4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*"

belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Djamarah (2002:13)

mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

Menurut Gagne dalam Catharina Tri Ani (2006:4) unsur-unsur dalam belajar yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan / *Stimulus*

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Menurut Wasty Soemanto (2003:113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

a. Spesifikasi (*specification*)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil

menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

b. Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

d. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama

tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

b. Belajar kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

c. Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermanfaatan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.

## **2. Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Disekolah**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto (2003 : 102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indra nya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, penciuman”.

Walgito (2004 : 82) juga mengemukakan bahwa, “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses psikologis dan hasil pengindraan tersebut membentuk proses berfikir.

Disamping itu sifat suka dan tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi”.

Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek. Menurut Robbins (2006: 169), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indra mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins (2006:170-171) adalah:

1. Perceiver: karakter individu yang bersangkutan, karakter tersebut dipengaruhi oleh sikap, motif, minat, pengalaman serta pengharapat atau ekspektaris.
2. The Target: karakteristik dan sifat dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, seperti: hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.
3. The Situation: situasi yang mempengaruhi persepsi manusia, waktu dan dimana objek atau kejadian itu terlihat akan mempengaruhi perhatian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Disamping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar, fasilitas belajar merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut The Liang Gie, "fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa meliputi: ruang tempat belajar, penerangan yang cukup, dalam hal kelengkapan belajar"

(<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>).

Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas menurut Suharsimi Arikunto berpendapat. "fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar dalam pelaksanaan segala sesuatu usaha

yang sedang dilakukan oleh seseorang. Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang.

Menurut Zakiaah Daradjat, (2001: 16) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Suryo Subroto, (2000: 23) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan saran yang ada disekolah.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat pelajari dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Jika fasilitas belajar di sekolah lengkap, maka siswa akan lebih semangat dan nyaman dalam belajar. Tapi sebaliknya, apabila fasilitas disekolah kurang lengkap maka siswa tersebut tidak akan semangat dalam

belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut B Suryosubroto (2003: 292) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas belajar memegang peranan cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang di kemukakan Slameto (2003: 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan fasilitas belajar yang cukup.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka secara ringkas fasilitas belajar merupakan salah satu penunjang kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Minat Belajar**

Minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang di inginkannya. Usaha yang dilakukan terjadi karena adanya dorongan dari minat yang di milikinya. Jadi minat merupakan penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Minat dalam arti sederhana merupakan kecendrungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu

aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal. Bagi seorang siswa minat belajar mempunyai arti sangat penting dalam proses belajar. Kejenuhan sering kali terjadi pada diri seseorang saat melakukan suatu pekerjaan secara intens dan terus menerus. Hal ini juga terjadi pada siswa, oleh karena itu minat belajar dibutuhkan bagi siswa untuk menumbuhkan gairah belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Menurut Slameto (2003: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Adanya minat akan mendorong siswa untuk memberikan yang lebih serta berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya seperti yang dikemukakan oleh Gie (2003: 12) “suatu pelajaran akan mudah dipelajari apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu”.

Menurut Slameto (2003: 180-181) cara yang paling efektif meningkatkan minat siswa adalah:

1. Menggunakan minat siswa yang telah ada.
2. Membangkitkan minat baru siswa.
3. Menggunakan intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Intensif adalah alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila minat atau motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik itu akan memperkuat motivasi kearah tingkah laku tertentu. Selain itu perhatian siswa mempengaruhi materi pelajaran yang terserap, karena bila tidak terdapat perhatian terhadap pelajaran maka akan sulit dikuasai oleh siswa. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.

Keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas dipengaruhi oleh minat, hal ini sesuai dengan pendapat Partowisasro (2002: 34) yang menyatakan bahwa: “minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan, kurangnya minat ini menimbulkan hasil yang kurang pula”. Dengan demikian adanya minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin. Ketekunan siswa dan kemauan untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan cerminan dari minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan minat yang cukup. Karena minat bukan suatu hal yang sejak lahir sudah tertutup dan bukan merupakan keseluruhan yang tidak dapat berubah dan berkembang.

Ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni :

- a. Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa. Minat dan perhatian dalam belajar

mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

## **B. Hasil penelitian yang relevan**

**Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2009	Adi Suroso	Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar disekolah, motivasi belajar dan disiplin	Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar disekolah, motivasi belajar dan disiplin

		<p>belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III OKU Timur pada Tahun Pelajaran 2008/2009.</p>	<p>belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III OKU Timur pada Tahun Pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan menggunakan uji t diperoleh koefisien korelasi (r) 0,470 dan koefisien korelasi (<math>r^2</math>) sebesar 0,221;(2)</p>
2010	Nita lestari	<p>Pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTS Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.</p>	<p>Ada pengaruh Aktivitas Belajar, Minat Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTS Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan menggunakan uji t diperoleh koefisien korelasi (r) 0,520 dan koefisien korelasi (<math>r^2</math>) sebesar 0,721 atau 72,1%</p>

### C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan kurikulum sekolah.

Setiap sekolah selalu meningkatkan para siswanya untuk mendapat nilai yang baik. Karena dengan nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan prestasi belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Kelengkapan fasilitas disekolah akan sangat mendukung kelancaran aktivitas belajar disekolah. Kurangnya fasilitas belajar disekolah akan menghambat aktivitas belajar disekolah, sehingga materi pembelajaran yang diserap oleh siswa menurun. Menurut Prof. Dr. s. Nasution, (2008: 76) prestasi belajar dan proses belajar harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar antara lain diperlukan alat-alat yang cukup untuk kegiatan belajar. Sedangkan menurut Drs. Syairul Bahri Djamaran, (2001: 10) fasilitas kelengkapan sekolah sama sekali tidak dapat diabaikan. Misalnya: memberikan fasilitas belajar kepada siswanya, seperti: buku pegangan yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan memberikan fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Jadi fasilitas belajar disekolah juga sangat berpengaruh bagi siswa untuk berprestasi.

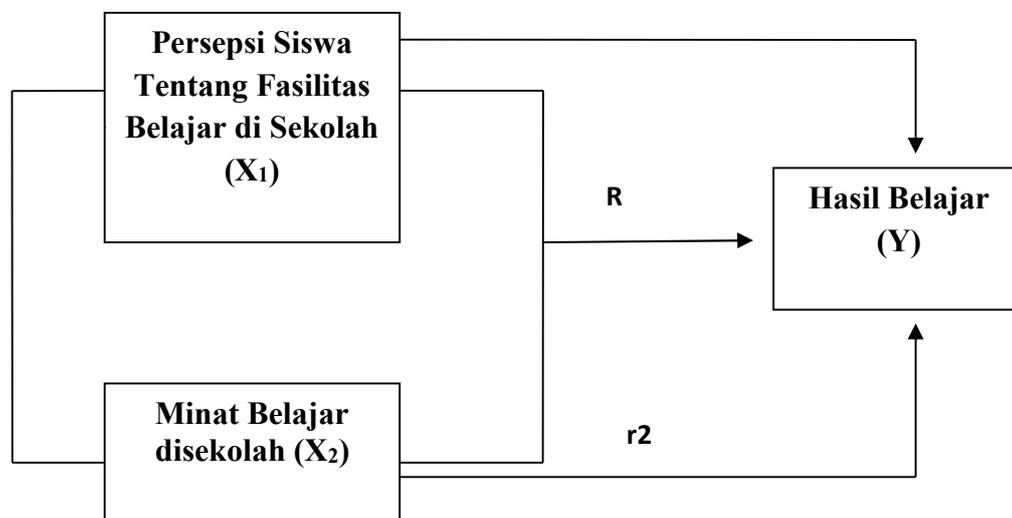
Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang belajar berdasarkan minat pada pelajaran tersebut maka akan sangat mudah bagi siswa menyerap pelajaran dibandingkan dengan belajar tanpa minat. Minat dapat tumbuh apabila siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Minat belajar yang besar cenderung dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow (dalam Supriyanto 2001) juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Minat belajar mempengaruhi hasil belajar sehingga pada saat guru memberikan tes maka siswa yang mampu menerapkan minat belajar di atas akan mendapat nilai yang baik. Dengan demikian persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan minat belajar di sekolah sangat diperlukan dalam proses belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap akan membuat minat belajar siswa lebih maksimal. Sehingga diharapkan hasil belajarnya akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar (Y) akan dipengaruhi oleh berbagai variabel penyebab, diantaranya persepsi

siswa tentang fasilitas belajar ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ). Dengan demikian kerangka pikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen  $X_1$  dan  $X_2$ , dan Satu Variabel Dependen  $Y$  (Sugiyono,2005:39).*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomisiswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Way Kanan tahun pelajaran 2011/2012.